Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat | SENAMA
Website: https://ejournal.unsera.ac.id/index.php/senama
E-ISSN : 3063-4849
UNIVERSITAS SERANG RAYA, 3 Juli 2024

Peran Edukasi Dalam Mencegah *Bullying* Pada Anak Usia Sekolah Dasar

Nurhayani[1,], Ananda D P[2], Maulidah S H N[3], Harun F[4], Muhammad P S[5], Muhammad I A[6], Derby N R[7], Rizki A M S[8], Yulinar D S[9], Salinah[10], Nafira E C[11], Amrullah[12], Alya A F[13], Ilham[14], Putri D T[15], Muhammad I Z[16],

[1,2,3,4,5,10]Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Serang Raya, Serang
[6,11,16]Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Serang Raya, Serang
[7]Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial-Ilmu Politik Dan Hukum, Universitas Serang Raya, Serang
[8,12]Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Serang Raya, Serang
[9,13]Hukum, Fakultas Ilmu Sosial-Ilmu Politik Dan Hukum, Universitas Serang Raya, Serang
[14,15]Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial-Ilmu Politik Dan Hukum, Universitas Serang Raya, Serang

Correspondent Author Email*:

nurhayani@unsera.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari pengabdian ini adalah menganalisis perilaku *bullying* pada siswa sekolah dasar di desa cimoyan dengan menggunakan metode kualitatif naratif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap partisipan pengabdian : siswa, dan guru. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Bentuk-bentuk *bullying* yang teridentifikasi adalah verbal (panggilan, teriakan, hinaan, pemanggilan nama), fisik (kontak langsung yang terlihat) dan psikologis. Korban *bullying* cenderung pasif, merasa tidak berharga, anti agresif, menarik diri dari interaksi sosial, pendiam, dan mudah khawatir. Pelaku intimidasi cenderung kuat secara fisik, memiliki empati yang rendah, agresif, dan sulit mengendalikan diri. Mereka sering kali berasal dari keluarga otoriter dan memiliki riwayat perundungan.

Kata Kunci : *Perundungan*, Pelaku *Bullying* dan Korban *Bullying*

ABSTRACT

The objective of this community service project is to anlyze bullying behavior among elemntary school students in Cimoyan Village using a narrative qualitative approach. Data collection method include observation, in-depth interviews, and documentation involving participants such as students and teachers, Data analysis is carried out through data reduction, presentation, and conclusion, drawing. Identified forms od bullying include verbal (name-calling, shouting, insults, and derogatory remarks) Physical (observable direct contact), and psychological. Victims of bullying tend to be passive, feel worthless, are non aggressive, withdraw from social interactions, are quite, and easily anxious. Perpetrators of bullying are often physically stronger, have low empathy, are aggressive, and struggle with self-control. They frequently come from authoritarian families and have a hsitory pf being bullied.

Keywords : Bullying, Bullying Perpetrators, Bullying Victim

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dalam peradaban dunia khususnya dalam dunia pendidikan membawa dampak dalam banyak hal. Perilaku *bullying* merupakan salah satu contoh perilaku menyimpang dan berbahaya. Di sekolah sering kita jumpai budaya *bullying* di mana pelakunya dimanfaatkan oleh orang atau kelompok yang berkuasa, terjadi secara tidak bertanggung jawab dan berulang-ulang, serta pelakunya senang atas perbuatannya.

Bullying merupakan masalah yang paling berbahaya dan mengkhawatirkan dalam dunia pendidikan, pada segala usia, di seluruh dunia, dan memerlukan perhatian khusus oleh para pendidik dan orang tua. Korban *bullying* adalah mereka yang bukan berasal dari kelompok yang lebih kuat atau mempunyai kekuatan yang sama dengan pelaku *bullying*, seperti anak-anak yang mempunyai cacat fisik, yang menjadi sasaran pelaku *bullying* dan dijadikan bahan ejekan dan hinaan yang akan dilakukan orang yang tidak kamu sukai. Salah satu faktor lain yang menjadi penyebab terjadinya *bullying* adalah ketimpangan kekuasaan yang disebabkan oleh aspek fisik, akses media sosial yang berisi informasi memalukan, faktor popularitas, dan keinginan untuk menyakiti orang lain. Apalagi di usia sekolah dasar, makian dan salah paham mudah terjadi di kalangan teman sebaya.

Insiden perundungan merupakan hal yang serius di Indonesia, dan terjadi mulai dari sekolah dasar hingga universitas. Menurut studi Program *for International Student Assessment* (PISA, 2018), Indonesia menempati peringkat kelima di antara negara-negara *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) dengan hanya 22,7% Indonesia menduduki peringkat ke 5 dari 78 negara dan menjadi negara dengan jumlah siswa terbanyak yang mengalami perundungan. Korban menyumbang 41,1%. Jumlah siswa yang menjadi korban perundungan jauh lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional. Selain menjadi korban perundungan, hingga 22% siswa di Indonesia melaporkan pernah dihina atau harta bendanya dicuri. Selanjutnya di Indonesia, 18% siswa mengaku mendapat tekanan dari teman, 15% mendapat ancaman, 19% dikucilkan, 14% siswa mengaku mendapat ancaman, dan 20% siswa mengaku mendapat ancaman dari pelaku intimidasi dia telah menerima kabar buruk.

Rasa takut, cemas, terisolasi, takut kontak sosial, takut keramaian, cenderung diam, dingin, dan lain-lain merupakan beberapa dampak berbahaya yang ditimbulkan oleh *bullying*. Dampak negatif dari perilaku *bullying* lebih besar baik secara fisik maupun mental. Perilaku *bullying* yang merupakan perilaku negatif jelas membahayakan korbannya.

Menurut Ken Rigby (2017), sakit kepala, pusing, muntah, gangguan makan, insomnia, depresi berat, perilaku anti sosial, sering marah, menyakiti diri sendiri, dan pikiran untuk bunuh diri merupakan tanda-tanda *bullying* yang sangat mengganggu dan berbahaya tindakan.

Perilaku *bullying* yang merupakan perilaku negatif jelas mempunyai dampak negatif yang lebih besar baik secara fisik maupun psikis. Dampak dari *bullying* sangat memprihatinkan, antara lain sakit kepala, pusing, muntah-muntah, gangguan makan, insomnia, depresi berat, perilaku anti sosial, sering marah, menyakiti diri sendiri, hingga pikiran untuk bunuh diri.

Waspadai dampak berbahaya dari perilaku *bullying* di atas permasalahan *bullying* merupakan salah satu permasalahan yang paling mendesak di sekolah mana pun, mengingat dampak dari perilaku *bullying* sangat berbahaya dan perlu segera diatasi. Meskipun banyak penelitian dan pengabdian yang telah dilakukan mengenai *bullying*, khususnya di bidang pendidikan, namun masih terdapat kekurangan informasi mengenai strategi guru dalam menghadapi perilaku *bullying* dan mencegah perilaku *bullying* tertentu.

Kebaruan dari pengabdian dari Kelompok KKM 46 Universitas Serang Raya ini adalah melakukan seminar pada usia dini di SDN Cimoyan untuk dapat

menghadapi perilaku *bullying* dan mencegah adanya *bullying* yang semakin maraknya. Tujuan proker KKM ini adalah untuk mencegah kasus *bullying* yang di khususkan untuk anak-anak usia sekolah di Desa Cimoyan, sasaran seminar kami pun berada di SDN Cimoyan.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kelompok KKM 46 Universitas Serang Raya yaitu mengajak Siswa/I SDN Cimoyan mengenal apa itu *bullying*.

Menanamkan nilai moral yang baik sejak dini agar tidak memiliki rasa emosional terkait kepuasan diri untuk menyakiti seseorang, baik fisik dan non fisik, memberi arahan untuk tidak mengatakan perkataan tidak sopan atau kasar kepada teman sebaya, demi menjaga kesehatan mental anak anak usia sekolah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Perilaku *Bullying* Di SDN Cimoyan Desa Sepang

Telah di amati oleh kami, sebagian besar anak sekolah dini di daerah Desa Cimoyan yang sedang bermain bersama teman sebayanya sering mengatakan kata kata mengejek seperti menyebutkan panggilan berupa kalimat kasar / hewan kepada temannya mengejek teman dengan nama orang tua dan, melakukan kontak fisik sehingga membuat teman sebayanya menangis dan terluka.

2. Penyebab Perilaku *Bullying* di SDN Cimoyan Desa Sepang

Penyebab utama terjadinya *bullying* adalah latar belakang siswa di sekolah, seperti menjadi korban dari keluarga yang berantakan atau mendengar orang tua, tetangga, dan teman-teman yang heboh di lingkungan rumah siswa.

Penyebab lainnya adalah pengaruh adegan-adegan kekerasan di media khususnya televisi dan telepon genggam yang kurang baik bagi anak. Tidak dapat dipungkiri bahwa pengaruh media mempunyai pengaruh yang besar terhadap kepribadian dan perkembangan sosial emosional siswa.

Ketika kebiasaan di rumah terganggu, emosi, tumbuh kembang seringkali terhambat karena anak melihat hal-hal yang tidak seharusnya, sehingga terbawa ke sekolah dan akhirnya mempengaruhi proses belajar siswa.

Berikut ini dokumentasi kegiatan seminar :



Gambar 3.1 : Penjabaran *Bullying* Oleh Mahasiswa



Gambar 3.2 : Penjabaran *Bullying* Oleh Pemateri



Gambar 3.3 : Siswa/i SDN Cimoyan Menyimak Penjabaran *Bullying*



Gambar 3.4.1 : Foto Bersama Pemateri Dan Siswa/i SDN Cimoyan



Gambar 3.4.2 : Foto Bersama Mahasiswa Dan Siswa/i SDN Cimoyan

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat di simpulkan bahwa kasus *Bullying* yang terjadi di sekolah antara lain mengejek teman sebayanya dengan kata-kata kasar / hewan atau bahkan menyebutkan nama orang tua temannya, bercanda secara berlebihan sehingga terjadinya celaka pada anak hingga terluka, di jauhi dan di asingkan karena dirasa hal itu menyenangkan.

Penyebab perilaku *bullying* adalah kebiasaan di rumah dan keluarga anak. Alasan lainnya adalah pengaruh media, di mana adegan kekerasan yang tidak baik bagi anak-anak ditayangkan di TV dan telepon *selluler*.

Solusi mencegah kasus *bullying* usia sekolah dengan melakukan seminar mengenai : "**PERAN EDUKASI MENCEGAH *BULLYING* PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR"** agar tertanam dan diingat oleh siswa/i SDN Cimoyan bahwa bullying tidak baik untuk dilakukan. Hal ini kelompok KKM 46 Universitas Serang Raya menyarankan untuk lebih lanjut melakukan tindakan yang melibatkan berbagai sekolah di Indonesia yang telah menerapkan program pendidikan karakter dan baik dalam menangani perilaku bullying.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Kepala sekolah SDN Cimoyan desa Sepang dan jajarannya yang telah menyediakan waktu dan tempat untuk kegiatan seminar ini. Selain itu juga terimakasih kami ucapkan kepada Lurah Sepang dan jajarannya, serta terimakasih juga kami ucapkan kepada Rw, Rt, Ketua Pemuda, tokoh masyarakat desa Cimoyan yang telah memberikan ijin pelaksanaan seminar dan pelaksanaan KKM mahasiswa Universitas Serang Raya kelompok 46.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, D. 2018. "Self Esteem Pada Anak Usia Sekolah Dasar Untuk Pencegahan Kasus *Bullying*". Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (Jp2sd), *6*(1), 36–46.

Humaedi, Z. & Santoso, M. 2017. "Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan *Bullying*. Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, *4*(2), 129–389.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia. 2019. Rincian Data Kasus BerdasarkanKlasterPerlindunganAnak,20112019].Retrievedfrom.https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/12/12/pisamuridkorban-bully-di-indonesia-tertinggikelima-didunia.